

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Pemeriksaan BNO-IVP diawali dengan persiapan pasien berupa diet rendah serat selama dua hari, puasa selama delapan jam, tidak merokok atau berbicara berlebihan, serta melakukan urusan. Setelah tiba di ruang radiologi, pasien mengganti pakaian dan melepas benda logam di area yang akan diperiksa. Pemeriksaan dilakukan dengan menyiapkan alat seperti pesawat sinar-X, Computed Radiography (CR), meja pemeriksaan, control table, printer film, kaset ukuran 35x43 cm, wing needle, trywey, spuit 50 cc dan 1 cc untuk skin test, serta media kontras iodium. Setelah informed consent dan skin test dilakukan, diambil foto polos abdomen proyeksi AP posisi supine. Selanjutnya, media kontras iodium disuntikkan sebesar $\frac{1}{2}$ cc per kilogram berat badan. Pemeriksaan dilanjutkan dengan pengambilan foto post-kontras pada menit ke-5 (AP supine), menit ke-15 (PA prone), menit ke-30 dan ke-60 (AP supine), serta menit ke-120 (AP supine). Setelah pasien berkemih, dilakukan foto post-miksi proyeksi AP supine. Selama pemeriksaan, posisi pasien diatur supine atau prone di atas meja pemeriksaan dengan lengan di samping tubuh dan mid sagital plane sejajar tengah meja. Kaset ditempatkan setinggi krista iliaka, dengan batas atas processus xiphoideus dan batas bawah symphysis pubis. Arah sinar vertikal tegak lurus terhadap kaset, dengan central point di MSP setinggi krista iliaka, FFD 102 cm, faktor eksposi 72 kVp, dan dilakukan saat ekspirasi sambil menahan napas.

6.1.2 Alasan pemeriksaan BNO-IVP pada kasus nefrolitiasis di Instalasi Radiologi RSUD dr. M. Ashari Pematang menggunakan proyeksi PA post kontras 15 menit *posisi prone* karena di nilai lebih mampu menampilkan hasil gambar ureter dengan lebih jelas.

6.2 Saran

Walaupun pemeriksaan pada BNO-IVP dengan kasus nefrolitiasis di Instalasi Radiologi RSUD dr. M. Ashari Pematang pada menit ke 15 dinilai bagus dalam memperlihatkan ureter, namun karna menggunakan posisi prone dimana posisi ini membuat perut menekan meja sehingga menimbulkan rasa ketidak nyaman terhadap pasien, petugas dapat memberikan bantal di bawah dada pasien sehingga dada sedikit terangkat dan perut tak terlalu menekan, juga meminimalkan waktu pemeriksaan pasien dalam posisi telungkup.

